



Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)

Agus Mulyanto, Iman Saifullah, Khoirul Anwar, Hadi Laksono, H. Majeri, H.
Taufikurrahman, Budi Hermawan, Ali Mustofa, Taufik, H. Ahd Fauzi, Ahmad Yani,
Mulyono, Muhammad Saleh Suaidy
Universitas Islam Nusantara Bandung

ABSTRAK

Salah satu komponen yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah suatu pembinaan sumber daya manusia yang ada pada pelaksana pendidikan (guru) untuk ditata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama dan dijalankan oleh supervisor pendidikan (pengawas dan kepala sekolah). Dalam rangka untuk mencapai profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya maka perlu mengoptimalkan supervisi/pengawasan. Karena supervisi sangat berpengaruh besar dalam mencapai mutu suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum dan guru di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Kepala melakukan supervisi setiap sebulan sekali dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pertama mengadakan musyawarah, kedua memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, ketiga kunjungan kelas, dan terakhir tindak lanjut atau evaluasi setelah supervisi dilakukan, 2) pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas, 3) evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui diklah dan penilaian pembelajaran dengan pemantauan hasil ujian para siswa

Kata Kunci: supervisi akademik, kinerja guru, madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab di seluruh bidang.

Peranan guru dalam penyelenggaraan dan kesuksesan pendidikan sangatlah strategis. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan



proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat. Dwikoranto (2017) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, serta bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, tanggap, dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru, meliputi bagaimana seorang guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai atau mengevaluasi hasil belajar belajar peserta didik (Zulfakar, Lian & Fitria, 2020)

Guru yang baik merupakan guru yang berkinerja baik. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Sastrohadwiryo, 2003). Usman (2007) mendefinisikan kinerja sebagai unjuk kerja seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah supervisi. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Pada defenisi lain, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai Madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Aziz, 2016).

Standar mutu pengawas yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengawas Madrasah berfungsi supervisor, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai seorang supervisor akademik, pengawas Madrasah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan baik. Sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala Madrasah agar mencapai keefektifan. Pembinaan dan pengawasan tersebut telah menjadi tugas pokok bagi pengawas Madrasah.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus mencakup pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Kondisi-kondisi tersebut menekankan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara teratur dan sistematis oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidiyah Swasta (MIS) untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini memiliki urgensi teoritis di lembaga pendidikan khususnya bagi kepala Madrasah yang memiliki tugas sebagai supervisor untuk melengkapi pandangannya tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru melalui program supervisi akademik.

METODE PENELITIAN



Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada deskripsi holistik, yang menjelaskan secara detail dan spesifik tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Penelitian berlokasi di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan utama pada penelitian ini adalah Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng yang bertindak sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, informan sekunder terdiri atas Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta tiga orang guru yang terlibat dalam proses supervisi. Pemilihan partisipan menggunakan teknik sampling dengan memperhatikan potensi pada partisipan untuk memberikan yang memadai terkait dengan topik penelitian yang dilaksanakan (Robinson, 2014).

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2022. Wawancara dilakukan untuk menggali proses supervisi akademik yang dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Hasil data wawancara pada penelitian ini didukung oleh hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati proses supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Observasi penelitian dilakukan untuk menggali data yang telah diketahui melalui wawancara dengan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng. Beberapa hal yang diketahui melalui observasi ini adalah:

1. Perencanaan Supervisi
 - a. Musyawarah perencanaan supervisi
 - b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
 - c. Pengarahan sebelum dilakukannya supervisi
2. Pelaksanaan Supervisi Teknik kunjungan kelas
 - a. Memeriksa perangkat pembelajaran
 - b. Melihat metode pengajaran yang digunakan
3. Evaluasi Supervisi Pemantauan hasil ujian peserta didik
 - a. Melakukan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya
 - b. Memperhatikan hal apa saja yang menjadi penghambat pembelajaran dan mencari solusinya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun bahan-bahan lainnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi menggunakan beberapa objek dokumentasi/dokumen yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng. Dokumen tersebut seperti catatan diskusi antara Kepala Madrasah dan guru, perangkat pembelajaran guru, intrusmen penilaian supervisi guru, hasil belajar peserta didik, instrument hasil penilaian supervisi guru.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, peneliti melakukan analisis data interaktif (Miles & Huberman, 2014). Pertama, reduksi data (data reduction) yakni proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Kedua, penyajian data (data display) yakni mengumpulkan informasi yang disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Terakhir, data verifikasi (conclusion drawing) yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi.



SUPERVISI AKADEMIK

a. Pengertian Supervisi

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al; 2007). Menurut Fiscer, dkk, supervisi akademik merupakan suatu proses pengawasan yang di lakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

b. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Dalam melakukan supervisi, baik kepala sekolah ataupun pengawas sekolah perlu untuk memahami prinsip-prinsip supervisi akademik. Dalam Kemendiknas (2010), prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

1. Praktis, artinya sesuai kondisi sekolah sehingga mudah di lakukan,
2. Sistematis. artinya di kembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran,
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen,
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya,
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi,
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran,
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran,
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran,
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik,
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi,
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, dan
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik di lakukan secara teratur dan berkelanjutan

c. Tujuan Supervisi

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Menurut Sergiovani (2001) terdapat 3 jenis tujuan dari supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala Madrasah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar,



percakapan pribadi dengan guru, teman seprofesinya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong para guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong para guru agar mereka memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus mencakup pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Kondisi-kondisi tersebut menekankan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara teratur dan sistematis oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini memiliki urgensi teoritis di lembaga pendidikan khususnya bagi kepala Madrasah yang memiliki tugas sebagai supervisor untuk melengkapi pandangannya tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru melalui program supervisi akademik.

Adapun tujuan supervisi akademik secara umum adalah :

1. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas- aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar
4. Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.
5. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
6. Mengembangkan 'esprit de corps' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru
7. Meningkatkan komunikasi satu sama lainnya saling mengawasi di dalam suatu manajemen

d. Manfaat Supervisi Akademik

Adapun manfaat Supervisi Akademik diantaranya adalah:

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama diantara guru
2. Merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam hal memimpin dan membimbing

e. Model-Model Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah harus memahami model-model supervisi sebagai bekal pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill)



untuk menjalankan tugas pengawasannya. Menurut Makawimbang (2011), dalam praktek supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi pendidikan yang diimplementasikan oleh supervisor (pengawas sekolah) dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model supervisi memiliki karakteristik, oleh karena itu penggunaan model supervisi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan tentunya ada yang sesuai dengan sasaran yang akan disupervisi (compatible) sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan ada pula yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran (uncompatible) sehingga pelaksanaan supervisi kurang berjalan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, ketrampilan memilih model supervisi sangat penting bagi pengawas agar kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Menurut Sahertian (2008), model supervisi terdiri dari:

1. Model supervisi konvensional
Model supervisi konvensional adalah model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki power untuk menentukan nasib kepala sekolah dan guru. Dalam praktek supervisinya supervisor dengan gaya konvensional akan mencari-cari kesalahan kepala sekolah dan guru bahkan sering kali memata-matai guru. Perilaku memata-matai ini disebut dengan istilah snoopervision atau juga sering disebut supervisi korektif.
2. Model supervisi artistik
Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap arif. Seperti diungkapkan oleh Jasmani dan Mustofa (2013) model supervisi artistik mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (working for the other), bekerja dengan orang lain (working with the other), dan bekerja melalui orang lain (working through the other). Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi tentunya mengandung nilai seni (art)
3. Model supervisi ilmiah
Model supervisi ilmiah adalah sebuah model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket.
4. Model supervisi klinis
Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

HASIL PENELITIAN

- a. Perencanaan Program Supervisi Akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Perencanaan program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng merupakan suatu rancangan program yang telah dibuat oleh pihak Madrasah untuk mencapai tujuan dari supervisi. Perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala berkenaan dengan proses perencanaan awal saat melakukan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah selaku pimpinan di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan



Banteng sebagai berikut:

“Perencanaan supervisi yang dilakukan di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng ini diawali dengan Kepala Madrasah diundang untuk menghadiri musyawarah yang tergabung dalam K3MI yaitu Kelompok Kerja Kepala Madrasah tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat. Musyawarah tersebut membahas tentang apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kepala Madrasah melakukan supervisi terhadap guru. Musyawarah tersebut dilakukan secara bergilir di setiap Madrasah, sebulan sekali” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Lebih lanjut Kepala Madrasah MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng menjelaskan bahwa setelah dilakukannya musyawarah di K3MI hasilnya akan disampaikan kepada guru-guru saat rapat sebelum dilaksanakannya supervisi, sebagaimana yang disampaikan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng:

“Hasil musyawarah di K3MI akan disampaikan kepada para guru, supervisi yang dilakukan oleh pengawas Madrasah biasanya dilakukan 3 bulan sekali dan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah 1 bulan sekali. Supervisi di madrasah ini dilakukan oleh Kepala Madrasah. Sebelum rapat berlangsung supervisor dan guru akan mengisi daftar hadir yang menandakan bahwa mereka siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut esok hari. Di rapat itu juga guru akan diberitahukan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan pada saat supervisi seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan lainnya” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Pemaparan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala dilaksanakan setiap sebulan sekali dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Diawali dengan mengadakan musyawarah, dilanjutkan dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Selanjutnya adalah kunjungan kelas, dan terakhir adanya tindak lanjut atau evaluasi setelah supervisi itu dilaksanakan. Supervisi akademik ini dapat membantu guru dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar di kelas. Supervisi ini juga dilaksanakan untuk dapat mengetahui kekurangan guru dalam mengajar di kelas selama ini terutama dalam mempersiapkan program pembelajaran.

b. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng merupakan suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru pada proses belajar mengajar. Meskipun seorang guru sudah menjadi guru yang profesional, namun pada implementasinya harus tetap disupervisi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng sebagai berikut:

“Walaupun guru tersebut sudah punya pengalaman mengajar lama dan profesional, supervisi harus tetap kami lakukan karena perkembangan zaman terus berkembang dan semakin maju maka dari itu guru perlu meningkatkan kinerja serta kemampuan dirinya yang sesuai dengan perkembangan zaman” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah)

Hal yang sama juga dikatakan oleh DF guru kelas 4A yang mengatakan bahwa Kepala Madrasah secara rutin mengadakan kegiatan supervisi, hasil wawancaranya:

“Kepala Madrasah selalu mensupervisi kami setiap bulan, beliau mendatangi masing-masing kelas dan memperhatikan kami saat proses belajar mengajar, beliau juga sering menegur kami bila ada tugas yang belum kami kerjakan atau terlambat mengerjakan”



Metode dan teknik yang dilakukan oleh Kepala dalam melakukan supervisi di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah kunjungan kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, efektif, dan efisien. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng beliau menjelaskan teknik supervisi sebagai berikut:

“Teknik supervisi yang saya gunakan adalah kunjungan kelas. Jadi, supervisor akan langsung masuk ke dalam kelas, biasanya berada di belakang untuk memperhatikan bagaimana kinerja guru tersebut, dan ada juga yang di dekat pintu kelas. Supervisor selain memperhatikan apakah perangkat pembelajaran lengkap juga memperhatikan bagaimana cara guru tersebut mengajar karena terkait dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswanya”. (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Dalam setiap pelaksanaan program pasti ada saja hambatan, termasuk pelaksanaan program supervisi di madrasah ini. Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng menjelaskan beberapa faktor yang menghambat berjalannya kegiatan supervisi akademik ini sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah ini diantaranya karena keterbatasan sarana dan prasarannya, karena sarpras ini sangat dibutuhkan ketika siswa belajar praktek. Kemudian masih ada juga guru yang kurang konsekuen dengan tanggung jawabnya sebagai seorang guru termasuk tidak menyiapkan RPP tepat waktu” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Jadi, dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng menggunakan teknik kunjungan kelas rutin setiap bulan dan dalam melaksanakan supervisi tersebut Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng mengalami beberapa masalah yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana dan guru yang kurang tanggung jawab dan tidak melengkapi RPP sebagai panduan mengajarnya.

c. Hambatan Program Supervisi Akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Sebaik apapun program yang telah direncanakan, tidak akan pernah luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya, demikian juga supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng, ternyata banyak kendala yang dijumpai. Berikut adalah beberapa kendala tersebut:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang pentingnya supervisi.

Guru masih banyak takut untuk disupervisi, ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa supervisi itu bukannya membantu mereka melainkan berupaya untuk mencari-cari kelemahan mereka dalam mengajar.

Dalam hal ini Kepala Madrasah mengatakan bahwa masih banyak guru yang tidak paham tujuan supervisi, malah mereka menganggap kepala madrasah memata-matai atau mencari-cari kekurangan mereka. Adapun upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru/ mengupayakan pendekatan kelompok kerja.

2. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan formalitas yang kurang manfaat. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu



kepada guru yang akan mendapat giliran disupervisi, namun masih saja ada sebagian guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan dirisecara matang (hasil wawancara dengan ibu Kepala Madrasah)

3. Kurangnya disiplin guru.

Hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pendidik. terutama disiplin waktu mengajar, ketidakdisiplinan ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu. Sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah:

“Diantara kendala kami dalam supervisi akademik ini adalah kurangnya kedisiplinan sebagian guru. Masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar, masuknya telat dan keluarnya lebih cepat dari jadwal. Ada pula guru yang tanpa pemberitahuan ketika tidak dapat masuk sekolah”

Kemudian ketika ditanyakan tentang solusinya, beliau mengatakan:

“yang pertama kami lakukan adalah dengan menegurnya secara langsung, kemudian langkah kedua adalah dengan menuntun dan memberikan contoh bagaimana menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan langkah terakhir adalah dengan meminta pihak yayasan untuk memberikan teguran secara tertulis”

4. Kurangnya fasilitas.

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang dicanangkan. Laboratorium komputer, ruang UKS sarana dan prasarana olah raga dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak didik. Dengan sarana ini, praktik bisa dilakukan sewaktu-waktu secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Guru bisa berperan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam melatih anak didik untuk mengeluarkan kemampuan terbaik secara terus-menerus.

Tentang kurangnya fasilitas sekolah, ibu Kepala Madrasah mengatakan:

“Sebetulnya masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, kami terpaksa memanfaatkan halaman sebagai sarana olah raga, karena memang belum tersedianya lapangan olah raga, kami terpaksa membagi ruangan UKS untuk ruang laboratorium komputer, kami juga belum mempunyai ruang perpustakaan. Hal ini karena jumlah gedung yang ada juga digunakan untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. Tapi alhamdu lillah, yayasan sudah memulai pembangunan di lokasi baru untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan harapannya di tahun ajaran baru 2023 sudah bisa ditempati, sehingga gedung dan lokal yang ada sekarang semuanya adalah untuk MI”

d. Evaluasi Program Supervisi Akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Evaluasi adalah suatu proses yang terdapat penemuan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan atau belum, yang nantinya akan dilakukan penilaian kemudian hasilnya akan digunakan dalam perbaikan program yang akan datang. Hasil dari evaluasi supervisi akademik tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan guru dalam mengajar agar guru mengetahui apa saja yang harus dilakukannya dalam menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng didapatkan hasil sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sejauh ini setiap ada permasalahan yang dihadapi kami sampaikan kepada Ketua Yayasan sebagai pihak pengelola. Berkenaan dengan hambatan dalam



kegiatan supervisi, kami juga menyampaikan di K3MI yang dihadiri oleh Kasi Madrasah, Pengawas, dan Kepala MI se-Kabupaten, sharing dengan teman-teman Kepala Madrasah dan disana akan ditemukan solusinya bersama-sama. Kemudian selanjutnya hasil pertemuan tersebut akan disampaikan kepada guru, dan guru dapat mengetahui apa saja yang harus di perbaiki.” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Lebih lanjut Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng menambahkan bahwa evaluasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru-guru:

“Setelah di supervisi dapat di ketahui/dipantau bagaimana pencapaian anak didik. Hal itu bisa di lihat dari peningkatan tanggung jawab sebagai seorang guru dan tanggung terhadap tugas-tugas sekolah. Peningkatan yang lain juga terlihat dari hasil ujian para anak didik pada saat ulangan harian, PTS, maupun ujian semesternya.” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2022, di sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui peningkatan tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas pembelajaran dan mengadakan pemantauan hasil ujian para siswa, melalui evaluasi ini diharapkan guru dalam lebih meningkatkan kinerjanya.

PEMBAHASAN

a. Perencanaan program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional terhadap guru, yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif. Supervisi dapat meningkatkan kinerja mengajar guru (Mulyasa, 2012). Secara konseptual Glickman dalam Asmani, (2012) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan serangkaian kegiatan yang digunakan dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya saat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Masaong, 2012).

Perencanaan program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng merupakan suatu rancangan program yang telah dibuat oleh pihak Madrasah untuk mencapai tujuan dari supervisi tersebut. Perencanaan supervisi akademik tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah yang bertindak sebagai supervisor artinya Kepala Madrasah tersebut berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, serta memberikan contoh kepada para guru dan bawahannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi Kepala sebagai supervisor adalah memahami berbagai tugas serta kedudukan semua bawahannya atau staf Madrasah yang dipimpinnya (Syafaruddin, 2012).

Implementasi perencanaan dalam supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng melibatkan Kepala sebagai supervisor, wakil kepala, tata usaha atau operator Madrasah, guru yang disupervisi, serta para siswa. Diharapkan dengan diadakannya supervisi tersebut dapat meningkatkan kinerja serta profesionalisme para guru yang disupervisi dalam pelaksanaan belajar mengajar di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan



Banteng. Perencanaan supervisi ini dilakukan setiap sebulan sekali oleh kepala Madrasah.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk meningkatkan kinerja guru memang sudah tersusun dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan sebelum Kepala melakukan supervisi terhadap guru, diawali terlebih dahulu dengan mengikuti musyawarah di Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) yang membahas hal apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat supervisi berlangsung.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng ini meliputi:

- 1) Kepala melakukan musyawarah sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru di K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) tingkat Kabupaten;
- 2) Melakukan rapat dengan guru sebelum dilaksanakannya supervisi;
- 3) Menyusun jadwal supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam sebulan sekali sesuai kalender akademik.

Komponen penilaian supervisi akademik yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem), program tahunan (prota), kurikulum, materi atau bahan ajarnya, metode yang digunakan, serta media pembelajarannya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat mempengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru.

Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. (Barnawi & Arifin, 2014)

b. Pelaksanaan program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tentunya Kepala Madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, setiap Kepala Madrasah yang bertindak sebagai supervisor harus mengetahui serta memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi tersebut agar apa yang menjadi tujuan sejak awal tercapai. Supervisi juga dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang harus diperhatikan dengan tujuan agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat menjadi kenyataan atau tercapai dengan diadakannya supervisi ini (Purwanto, 2010).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru menggunakan teknik secara individual. Teknik individual ini dilakukan dengan melalui cara kunjungan kelas atau observasi kelas. Artinya, kunjungan kelas tersebut adalah pada saat akan melakukan supervisi para supervisor datang langsung ke kelas untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana guru tersebut berperan dalam proses belajar mengajar. Disamping mengadakan kunjungan kelas, Kepala Madrasah juga mengamati ketuntasan tugas-tugas guru tersebut. Tujuan observasi langsung ini untuk mengetahui apakah guru yang sedang mengajar tersebut sudah memenuhi syarat atau belum, dan bagaimana metode yang digunakannya.



Dengan cara tersebut supervisor dapat mengetahui secara langsung apa saja kelebihan dan kekurangan guru yang mengajar tersebut.

Penggunaan teknik individual sendiri cukup efektif untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam kedisiplinan mengajar, dimulai dari menyusun rencana pengajaran, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Arifah, 2015; Hanief, 2016). Pada saat kunjungan kelas Kepala Madrasah akan memeriksa kelengkapan dari perangkat pembelajaran yang seharusnya telah dipersiapkan oleh semua guru tanpa terkecuali yaitu memeriksa Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem), program tahunan (prota), kurikulum, materi atau bahan ajarnya. Selain itu Kepala Madrasah juga melihat bagaimana metode dalam mengajar yang digunakan guru tersebut serta media pembelajaran yang digunakannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah metode yang digunakan guru tersebut sudah sesuai dengan kondisi siswa atau belum, dan untuk media pembelajaran yang digunakan juga penting apakah guru tersebut bisa menguasai kelas atau belum.

Berdasarkan kunjungan kelas tersebut, nantinya akan ditemukan kekurangan guru dalam belajar dan akan ada tindak lanjut dari Kepala Madrasah bagaimana meningkatkan kinerja guru tersebut. Diketahui juga kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut. Dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng, kepala Madrasah memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada dan untuk guru yang tidak melengkapi RPP tepat waktu nantinya akan ada teguran dari kepala Madrasah serta mengingatkan dan terus memantau agar RPP tersebut bisa diselesaikan tepat waktu.

Penilaian kinerja terhadap guru merupakan bagian terpenting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan saat dilakukannya supervisi (Leniwati & Arafat, 2017). Supervisi di Madrasah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengawas dan kepala Madrasah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala Madrasah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial juga kepala Madrasah harus memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Syamsuddin, 2019).

c. Evaluasi program supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak (Putra, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng sampai saat ini sudah terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum saat proses belajar mengajar di kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala MI Swasta Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan mengadakan pemantauan dari hasil ujian siswa yang dilakukan setiap bulan maupun saat akhir semester, dengan tujuan apa yang disampaikan guru tersebut saat belajar memang tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk setiap program kegiatan yang ada di Madrasah tersebut, karena evaluasi ini tentunya



akan memberikan dampak positif terutama bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Evaluasi dilakukan juga mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan pengembangan kualitas guru khususnya berhubungan dengan proses belajar mengajar (Kurniawan, Dwikurnianingsih & Sulastomo, 2018; Asril, 2021).

Evaluasi ini nantinya akan bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang yang dapat dilihat bagaimana cara guru tersebut menyampaikan pelajarannya di dalam kelas yang tentunya di dukung oleh perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anas Sudijono (2006) dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Pendidikan” bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta, dalam buku tersebut juga dikatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di MIS Al-Anwar

1. Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, b) Analisis kebutuhan, c) Mengembangkan strategi dan media, d) Menilai, dan e) Revisi

2. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- 2) Menggunakan buku teks secara efektif.
- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/in-service training.
- 4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- 5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- 6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- 7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.



- 8) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik di MI Swasta Al-Anwar sudah berjalan dengan cukup baik, namun pelaksanaan supervisi tersebut ada beberapa masalah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal berupa kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya kesadaran guru terhadap tanggung jawab dan tugasnya, juga sarana dan prasarana yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun solusi yang diambil oleh kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru adalah dengan menghadirkan pengawas sekolah dan memberikan pelatihan, sedangkan mengenai kurangnya sarana dan prasarana Kepala Madrasah melaporkan dan mengajukan proposal kepada pihak yayasan, dan untuk menindak lanjuti Supervisi Akademik di MIS Al-Anwar, kepala madrasah melakukan pembinaan langsung dan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asril, A. (2021). "Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(2).
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Madrasah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwikoranto, D. (2018). "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta". *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. (2015). "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Dasar Gugus II Sentolo Kulon Progo". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (3)2.
- Leniwati dan Yasir Arafat. (2017). "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, (2)1.
- Nampar, B. (2020). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri Satap Riung Barat Tahun Pelajaran 2018-2019". *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 4 (12).
- Palakua, S. (2020). "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah". *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2).
- Pathiyah, A. (2021). "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Profesional Guru IPA Dalam Pembelajaran". *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 2(2).
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). "Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor". *TADBIR MUWAHHID*, 4(2).
- Sahertian, P. A. (1981). *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

- Syamsuddin. (2019). “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Ilmiah pendidikan dan Pembelajaran* , (3)2.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2).